

Interaksi Warga dengan Program Pengelolaan Sampah

Fakhrurifa Fauzan, Nova Yulianti*

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

fakhrurifafauzann@gmail.com, nova_yulianti@unisba.ac.id

Abstract. The Bandung City Government also actively participates in environmental management efforts by presenting government programs, which aim to minimize waste in the city. Public awareness is expected to be in line with government programs, so that the implementation of the program can run effectively. This research aims to find out how to build communication messages regarding waste management. To find out how the communication style carried out by Kang Pisman cadres to the residents. To find out how to use Kang Pisman cadres in an effort to motivate residents towards waste management. To find out the reason for using interaction communication to invite residents in waste management, this study uses a case study approach method with a constructivist paradigm and applies qualitative methods. Data collection was carried out through observation, interview, and documentation techniques. For data analysis, this study adopts the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing in formulating the main message. The communication process carried out by KANG PISMAN Cadres in conveying messages about waste management in Cipadung Kidul RW 05 Village has been carried out systematically and effectively. KANG PISMAN plays an important role as an information disseminator and educator in waste management programs. KANG PISMAN cadres rely on informal communication to build long-term relationships with residents, which supports the success of waste management programs.

Keywords: *Kang Pisman, Community Interaction and Awareness, Citizen.*

Abstrak. Pemerintah Kota Bandung juga aktif berpartisipasi dalam upaya pengelolaan lingkungan dengan menghadirkan program pemerintah, yang bertujuan untuk meminimalisir sampah di kota tersebut. Kesadaran masyarakat diharapkan dapat sejalan dengan program pemerintah, sehingga implementasi program tersebut dapat berjalan dengan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana membangun pesan-pesan komunikasi mengenai pengelolaan sampah, untuk mengetahui bagaimana gaya komunikasi yang dilakukan oleh kader Kang Pisman terhadap warga, untuk mengetahui bagaimana penggunaan kader Kang Pisman dalam upaya memotivasi warga terhadap pengelolaan sampah dan untuk mengetahui alasan penggunaan komunikasi interaksi untuk mengajak warga dalam pengelolaan sampah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan studi kasus dengan paradigma konstruktivis dan menerapkan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data, penelitian ini mengadopsi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dalam merumuskan pesan utama. Proses komunikasi yang dilakukan oleh Kader KANG PISMAN dalam menyampaikan pesan mengenai pengelolaan sampah di Kelurahan Cipadung Kidul RW 05 telah dilakukan secara sistematis dan efektif. KANG PISMAN memegang peran penting sebagai penyebar informasi dan edukator dalam program pengelolaan sampah. Kader KANG PISMAN mengandalkan komunikasi informal untuk membangun hubungan jangka panjang dengan warga, yang mendukung keberhasilan program pengelolaan sampah.

Kata Kunci: *Kang Pisman, Interaksi dan Warga.*

A. Pendahuluan

Pemerintah kota Bandung sebelumnya sudah mengeluarkan peraturan daerah Nomor 17 Tahun 2012 mengenai pengurangan kantong plastik, tetapi pada nyatanya peraturan ini belum efektif dalam menanggulangi permasalahan produksi sampah di kota Bandung. Secara langsung pengurangan sampah plastik saja tidak cukup dalam menanggapi permasalahan sampah ini dikarenakan masih banyak sampah yang lainnya dan yang paling utama menjadi produksi sampah paling banyak ialah sampah organik atau bisa disebut dengan sampah sisa makanan yang masih sampai saat ini masih belum bisa di kendalikan dengan baik, maka dari itu pemerintah Kota Bandung membuat peraturan baru mengenai permasalahan sampah. Pengelolaan sampah secara sistematis dengan segala kewenangan dan tugas pemerintah pusat dan daerah untuk memberikan pelayanan publik diatur dalam Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 9 Tahun 2018 tentang mengelola Sampah.

Menurut peraturan tersebut, permasalahannya adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang timbulan sampah. Masyarakat dengan kebiasaan positif yang meningkatkan kesadaran seluruh warganya memerlukan upaya lebih lanjut untuk lebih meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengurangan sampah. Tujuannya adalah mengubah sampah menjadi sesuatu yang berguna bagi kehidupan. Kelurahan Cipadung Kidul telah menerapkan berbagai metode dan inisiatif dalam meminimalisir kerusakan lingkungan disekitar yang disebabkan oleh sampah. Cara untuk meminimalisir sampah yaitu melalui Kang Pismaan. Sebuah salah satu tata olah yang diluncurkan oleh Pemerintah Kota Bandung yang bertujuan mengedukasi warga tentang cara membuang sampah yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Program seperti ini merupakan contoh nyata pemerintah Kota Bandung tidak main-main dalam mengatasi dan mengurangi sampah, banyak kota yang sudah maju peradabannya dalam memisahkan sampah sebagai bagian kesehariannya, kota Bandung memulai inisiatif tersebut sejak tahun 2018. Meskipun program lingkungan Kang Pisman sudah berlangsung lama, namun masih perlu mengevaluasi dalam mengurangi sampah. Kebutuhan tersebut agar mengetahui bagaimana program Kang Pisman berinteraksi langsung dengan masyarakat Kelurahan Cipadung Kidul, karena pada dasarnya program seperti ini merupakan contoh nyata dalam mengkampanyekan kesadaran lingkungan, pelatihan pengelolaan sampah, upaya daur ulang sampah dan pengembangan produk limbah yang bernilai ekonomis.

Sebuah Trend pengelolaan sampah modern sudah bergeser dari kumpul - angkut - buang menjadi budaya pengelolaan sampah pada sumber , yang dibuat program Inisiatif yang dicanangkan oleh pemerintah Kota Bandung, yang dikenal dengan sebutan Kang Pisman. Kang Setiap hari, kehidupan masyarakat memperlihatkan kebiasaan yang semakin terarah untuk menjaga lingkungan. Mengurangi penggunaan kantong plastik, Styrofoam, dan bahan-bahan lain yang sulit diurai oleh alam menjadi tindakan yang semakin lazim. Tingginya tingkat pendidikan masyarakat maka akan semakin tingginya juga tingkat partisipasi dalam mengelola sampah . Yang dapat di artikan karena tingkat pendidikannya yang sudah tinggi tingkat partisipasinya karena masyarakat akan sadar bahwa sangat penting menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal mereka. Pengetahuan serta pemahaman pandangan masyarakat terhadap manajemen sampah mencerminkan sesuatu yang khas salah satu komponen yang akan membuat masyarakat sadar mengenai pengelolaan sampah .

Persepsi masyarakat terhadap lingkungan menjadi suatu faktor dalam meningkatnya partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungannya . Yang dapat diartikan bahwa masyarakat sudah dapat pemikiran sendiri bahwa bagaimana ketika mengikuti partisipasi dalam mengelola sampah akan membuat lingkungan menjadi semakin bersih. Dengan adanya partisipasi masyarakat maka hal yang sudah pasti dilakukan ialah komunikasi dengan masyarakat lain bagaimana cara mengelola lingkungan dengan baik dan benar. Komunikasi dapat dijelaskan sebagai suatu proses pertukaran informasi antara individu ataupun kelompok, yang terdiri dari komunikator-komunikasi-pesan-media yang membuat komunikasi itu dapat terjalin dengan baik . Yang membuat masyarakat lebih mudah untuk saling memahami pesan yang disampaikan.

Kelurahan Cipadung dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik wilayah yang representatif sebagai kawasan urban dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitas konsumsi yang tinggi. Cipadung juga menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat yang signifikan dalam program-program pemerintah seperti Kang Pisman, yang memberikan peluang untuk mengevaluasi efektivitas program tersebut. Selain itu, meskipun urbanisasi berlangsung, masyarakat Cipadung masih mempraktikkan kearifan lokal dalam pengelolaan sampah, seperti pemanfaatan sampah organik sebagai pupuk, yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Tantangan yang dihadapi, seperti minimnya

pemilahan sampah dan kebiasaan membakar sampah, memberikan potensi inovasi untuk memperbaiki pengelolaan sampah. Dukungan dari pemerintah setempat melalui implementasi program-program lingkungan juga membuat Cipadung menjadi lokasi ideal untuk mempelajari dampaknya secara langsung. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan solusi lokal tetapi juga menjadi referensi bagi wilayah lain untuk mengadopsi pendekatan serupa.

Masyarakat kelurahan Cipadung Kidul yang tergabung dalam kelompok swadaya masyarakat akan menemukan bahwa penggunaan komunikasi organisasi dapat meningkatkan efektivitas kerja mereka. Komunikasi organisasi, menurut Dr. Agus Salim, adalah pertukaran ide dan pandangan di dalam suatu organisasi yang menekankan pada struktur dan fungsi organisasi. Dalam kelompok swadaya masyarakat, komunikasi organisasi menjadi sangat relevan karena melibatkan lebih dari dua orang yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan menggunakan komunikasi organisasi, anggota kelompok dapat mengatur informasi dengan lebih terstruktur, mengoordinasikan tugas dan tanggung jawab, serta menyampaikan gagasan dan pandangan secara efisien. Ini akan membantu meningkatkan kolaborasi dan kerjasama di dalam kelompok, memperkuat keterlibatan anggota, dan meningkatkan pencapaian tujuan bersama. Dengan demikian, penerapan komunikasi organisasi menjadi suatu aspek yang penting dalam memperkuat kinerja dan keberhasilan kelompok swadaya masyarakat di kelurahan Cipadung Kidul. Di Indonesia sendiri tidak akan lepas dari kearifan lokal dalam pengelolaan sampah yang ada di dalam suatu masyarakat ataupun komunitas lokal yang dapat mengatasi permasalahan sampah, karena kearifan sendiri mencerminkan cara-cara yang sudah pasti efektif karena sudah terpakai seiring berjalannya waktu serta diturunkan secara turun menurut dari generasi yang lama kepada generasi yang baru. Kearifan lokal dapat menyediakan pandangan yang berharga serta memberikan solusi yang sesuai dengan keadaan lokal sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Interaksi Warga Dengan Program Pengelolaan Sampah” Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui bagaimana membangun pesan-pesan komunikasi mengenai pengelolaan sampah; (2) Untuk mengetahui bagaimana gaya komunikasi yang dilakukan oleh kader Kang Pisman terhadap warga; (3) Untuk mengetahui bagaimana penggunaan kader Kang Pisman dalam upaya memotivasi warga terhadap pengelolaan sampah; (4) Untuk mengetahui alasan penggunaan komunikasi interaksi untuk mengajak warga dalam pengelolaan sampah.

B. Metode

Penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dimana seorang peneliti merupakan kunci pada penelitian ini. Peneliti berperan sebagai perencana, pengumpul data, hingga penganalisis. Dengan menggunakan Teknik ini pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan faktor tertentu. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diawali dengan reduksi data, kemudian penyajian data, terakhir merupakan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian berupa temuan-temuan penelitian yang memaparkan data atau informasi yang disajikan dalam bentuk deskripsi yang di dapatkan dari hasil penelitian, melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Hasil penelitian ini kemudian akan dijelaskan dengan kutipan wawancara, serta dokumentasi. Selanjutnya dalam pembahasan akan dilakukan analisis hasil penelitian mengenai manajemen komunikasi penyiaran pada radio komunitas kampus di Bandung dalam mempertahankan eksistensinya. Berdasarkan metode penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus dan paradigma konstruktivisme. Disini peneliti akan menguraikan data yang akan diolah bersama konsep literature dan juga teori yang sebelumnya pernah diuraikan.

Membangun Pesan Mengenai Pengelolaan Sampah

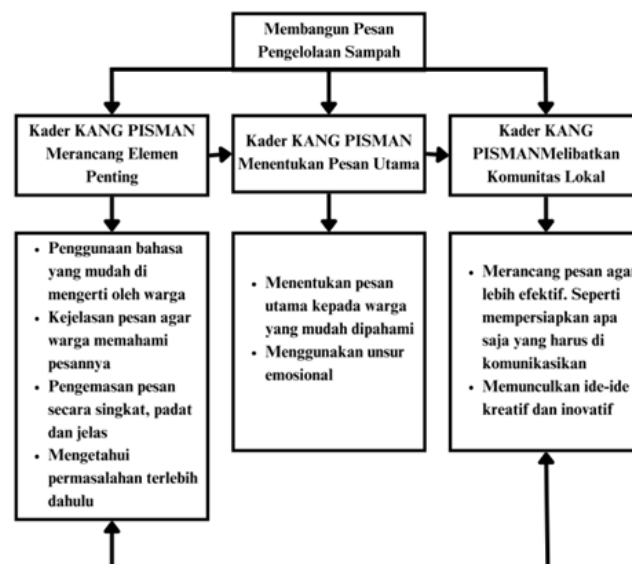
Dalam Jenis dan Kelly menyebutkan Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang menyampaikan stimulus dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya, adapun proses membangun pesan-pesan komunikasi sangat penting dalam menyampaikan pesan mengenai pengelolaan sampah. Proses ini bisa ditentukan sesuai dengan kebutuhan komunikannya. Setelah melakukan wawancara mendalam dan juga menemukan temuan-temuan penelitian pada saat melakukan wawancara, berikut peneliti menjabarkan seluruh proses membangun pesan-pesan

komunikasi untuk menyampaikan mengenai pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Kader KANG PISMAN kepada warga kelurahan cipadung kidul RW 05. dalam membangun pesan-pesan komunikasi Kader KANG PISMAN dimulai dengan merancang elemen penting dalam pesan yang harus dipertimbangkan. Setelah elemen penting dirancang, proses selanjutnya adalah menentukan sebuah pesan utama.

Pesan utama dalam komunikasi memiliki peran yang sangat penting karena berfungsi sebagai inti dari informasi yang ingin disampaikan. Ini adalah elemen kunci yang ingin diingat, dipahami, dan direspon oleh audiens. Seperti yang dijelaskan oleh di dalam komunikasi, pesan dapat berbentuk verbal ataupun non-verbal. Pengkodean pesan merupakan proses dimana pengirim mentransformasikan pikiran atau ide menjadi sebuah bentuk simbolik seperti kata-kata, gambar maupun tindakan. Kemudian, kader KANG PISMAN menyampaikan sebuah pesan tersebut dengan unsur emosional agar mampu memotivasi warga serta meningkatkan rasa peduli. Dengan begitu, pesan utama dapat tersampaikan dengan lebih kuat dan efektif serta mengulangi kesalahpahaman. Selanjutnya, Tahap terakhir dalam membangun pesan komunikasi adalah melibatkan komunitas lokal.

Komunitas lokal memiliki peran penting dalam penentuan pesan komunikasi karena komunitas lokal lah yang menjadi pihak yang paling mampu memahami sebuah konteks sosial, budaya, dan juga kebutuhan spesifik di wilayahnya. Selain itu, dengan melibatkan komunitas lokal mampu untuk membangun kepercayaan warga setempat melalui pesan yang disusun dengan masukan utama dari komunitas lokal pesan yang disampaikan cenderung lebih mudah untuk diterima hal ini mampu meningkatkan rasa memiliki dan juga kepercayaan terhadap pesan tersebut.

Berdasarkan bagan yang sudah diolah oleh peneliti, dalam membangun pesan-pesan komunikasi Kader KANG PISMAN dimulai dengan merancang elemen penting dalam pesan yang harus dipertimbangkan. Kejelasan sebuah pesan dalam komunikasi sangat penting karna dapat mempengaruhi seberapa efektif pesan tersebut mampu diterima, dipahami, dan juga mampu direspon oleh warga yang berperan sebagai audiens. Harappa menjelaskan dalam bahwa dengan memberikan pemahaman yang lengkap dan tersedia ruang untuk mengklarifikasi pesan apa pun yang mungkin dapat menjadikan kesalahpahaman.



Gambar 1. Membangun Pesan Pengelolaan Sampah

Gaya Komunikasi Yang Dilakukan oleh Kader KANG PISMAN

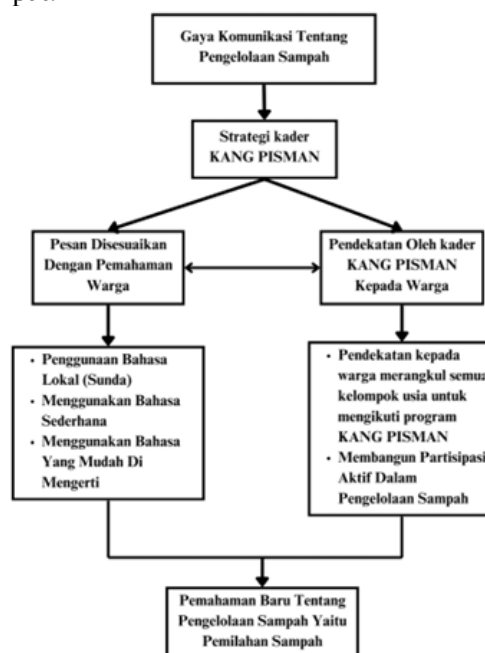
Gaya komunikasi yang dilakukan oleh Kader KANG PISMAN sangatlah penting dalam menentukan efektivitas pesan yang ingin disampaikan kepada warga, khususnya mengenai program pengelolaan sampah, Kader KANG PISMAN berfungsi sebagai penghubung antara pemerintah dan warga sehingga pendekatan komunikasi yang mereka gunakan dapat mempengaruhi tingkat kesadaran, partisipasi dan perilaku warga terhadap pengelolaan sampah. Dalam Walgito menyampaikan bahwa komunikasi kelompok terdiri dari dua kata komunikasi dan kelompok,

komunikasi dalam bahasa Inggris Communication berasal dari kata lain Communicatio, dan bersumber dari kata communis yang berarti sama, yakni maksudnya menyamakan suatu makna. Gaya komunikasi berperan dalam mempengaruhi penyamaan makna antara komunikator dan komunikan dalam menerima pesan dimana penyamaan makna merujuk kepada keselarasan pemahaman mengenai suatu hal yang sama terhadap pesan yang disampaikan.

Penyesuaian gaya komunikasi terhadap berbagai kelompok usia di warga sangat penting karena perbedaan usia biasanya terkait dengan perbedaan dalam pemahaman, persepsi, preferensi komunikasi, dan juga pengalaman hidup. Masing-masing usia memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda dalam hal bagaimana mereka menerima, memproses, dan juga menanggapi informasi. Sehingga, kader KANG PISMAN selalu berusaha untuk menyesuaikan pendekatan dan juga gaya komunikasi berdasarkan audiens yang sedang diajak untuk berinteraksi. Dengan, gaya komunikasi yang berbeda dalam penyampaian pesan mengenai pengelolaan sampah mampu memberikan informasi yang mendetail dan mudah dipahami oleh warganya. Ketika sebuah kepercayaan terbentuk, warga lebih mungkin untuk berpartisipasi aktif dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Gaya komunikasi khusus yang dilakukan oleh kader KANG PISMAN yaitu dengan cara pendekatan secara langsung dengan warga tanpa ada sekat ataupun hambatan dan juga berbicara dengan nada ramah serta mengenal seluruh nama-nama warga.

Dengan begitu warga merasa kader KANG PISMAN memberikan perhatian khusus dan juga merasa dihargai, hal ini merupakan kunci utama dalam gaya komunikasi khusus yang diterapkan oleh kader KANG PISMAN agar warga mampu menerima, memahami, dan memberikan kepercayaan penuh kepada kader KANG PISMAN dalam menyampaikan pesan mengenai pengelolaan sampah. Selain dengan cara pendekatan secara langsung, kader KANG PISMAN juga melakukan gaya komunikasi khusus dengan cara melakukan transparansi informasi dan mengutamakan kejujuran serta tujuan hingga proses dan hasil dari program pengelolaan sampah.

Selanjutnya penyesuaian gaya komunikasi dan juga gaya komunikasi khusus dikemas menjadi sebuah strategi, dimana warga dapat memahami informasi yang disampaikan. Strategi kader KANG PISMAN adalah menyampaikan informasi secara sederhana hingga memperjelas istilah teknis yang sulit untuk dipahami oleh warga dengan contoh dan langkah yang konkret seperti merubah kata pengomposan menjadi kata daur ulang. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan warga yang merasa pesan yang disampaikan mampu dipahami. Berdasarkan dengan analisis tersebut, peneliti kembali menyimpulkan bahwa gaya komunikasi yang dilakukan kader KANG PISMAN terhadap warga Kelurahan Cipadung Kidul RW 05 sudah efektif, efisien dan mampu diterima dengan baik oleh warga setempat.



Gambar 2. Gaya Komunikasi tentang Pengelolaan Sampah

Peran Kader KANG PISMAN dalam Memotivasi Warga mengenai Pengelolaan Sampah

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Dalam teori kelompok menyoroti bagaimana cara seseorang bertindak dalam sebuah struktur kelompok, dibutuhkan sebuah peran seorang individu dalam kelompok tersebut untuk membantu memotivasi serta mempengaruhi perilaku dan komunikasi suatu kelompok. Berikut peneliti kembali menjabarkan dalam bentuk bagan bagaimana pengalaman dan juga keahlian khusus seorang kader mampu memberikan motivasi warga dan berperan penuh dalam menyampaikan suatu program. Pada bagan yang peneliti lampirkan diatas, seorang kader harus memiliki pemahaman yang baik, pengalaman hingga keahlian khusus untuk mengedukasi warga dalam pengelolaan sampah. Dengan pengalaman yang dimiliki oleh kader KANG PISMAN dapat membuat warga setempat cenderung lebih mempercayai terhadap pesan yang disampaikan dan diarahkan, pengalaman juga membantu membuktikan kredibilitas diri yang nyata bahwa seorang kader tersebut berpengalaman di bidangnya terutama dalam menyampaikan pengelolaan sampah, pengalaman juga membantu mengatasi hambatan dan memberikan solusi yang cepat dan tepat saat warga menghadapi kesulitan dalam menerapkan pengelolaan sampah, seorang kader dengan pengalaman yang relevan menjadi contoh konkret bagaimana mengurangi sampah, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah untuk dipahami dan di aplikasikan oleh warga.

Selain komunikasi persuasif kader KANG PISMAN juga menyampaikan secara konsisten kepada warga yang berguna sebagai daya ingat dan juga pemahaman audiens dengan efek pengulangan pesan yang mungkin mampu lebih sering memproses informasi lebih baik jika suatu pesan tersebut diulang dengan cara yang sama dan menciptakan keselarasan dalam tujuan dan tindakan dalam jangka panjang, konsistensi juga berperan dalam membangun hubungan yang berkelanjutan, mendorong partisipasi aktif dan mengubah perilaku audiens secara efektif.

Untuk itu pengalaman dan keahlian khusus seorang kader KANG PISMAN sangat penting dalam memotivasi warga untuk terlibat dalam program pengelolaan sampah, karena pada dasarnya mereka memainkan peran sebagai penggerak perubahan dalam komunitas. Kemudian selain pengalaman yang dimiliki oleh seorang kader KANG PISMAN juga memerlukan tindakan untuk merubah dan memberi pemahaman kepada warga mengenai pengelolaan sampah yang baik. Berdasarkan dengan temuan peneliti yang sudah dilampirkan sebelumnya seorang kader KANG PISMAN memiliki tindakan kepada warga yang membuat warga mengenal lebih jauh mengenai pengelolaan sampah. Kader KANG PISMAN memberikan pengetahuan lebih jauh, memberikan motivasi kepada warga untuk memilah dan memilih sampah karena pada dasarnya sampah tidak dapat semuanya bersatu, dengan pemilahan dan pemilihan ini membuat sampah lebih bermanfaat dan tindakan kader KANG PISMAN yaitu memberikan pelatihan kepada warga bagaimana caranya memisahkan, mengelola dan memanfaatkan sampah agar lebih berguna dan bermanfaat.

Tindakan-tindakan diatas sudah sepatutnya dilakukan oleh kader KANG PISMAN agar Kelurahan Cipadung Kidul Rw 05 memiliki pengelolaan sampah yang baik dan bermanfaat. Untuk itu pengalaman dan keahlian khusus seorang kader KANG PISMAN sangat penting dalam memotivasi warga untuk terlibat dalam program pengelolaan sampah, karena pada dasarnya mereka memainkan peran sebagai penggerak perubahan dalam komunitas. Analisis ini kemudian di dukung oleh salah satu warga yang sudah mengakui bahwa pengalaman dan keahlian khusus dari kader KANG PISMAN mampu memberikan motivasi warga dalam pengelolaan sampah, karena keahlian seorang kader yang melakukannya tanpa ada paksaan sedikit pun. Berdasarkan dengan analisis yang telah di jabarkan peneliti mampu menyimpulkan seorang kader KANG PISMAN harus mempunyai pengalaman dan keahlian khusus terhadap upaya memotivasi warga sebagai peran kader program KANG PISMAN dalam pengelolaan sampah.



Gambar 3. Peran Kader Kang Pisman

Penggunaan Teknik Komunikasi Interaksi Informal

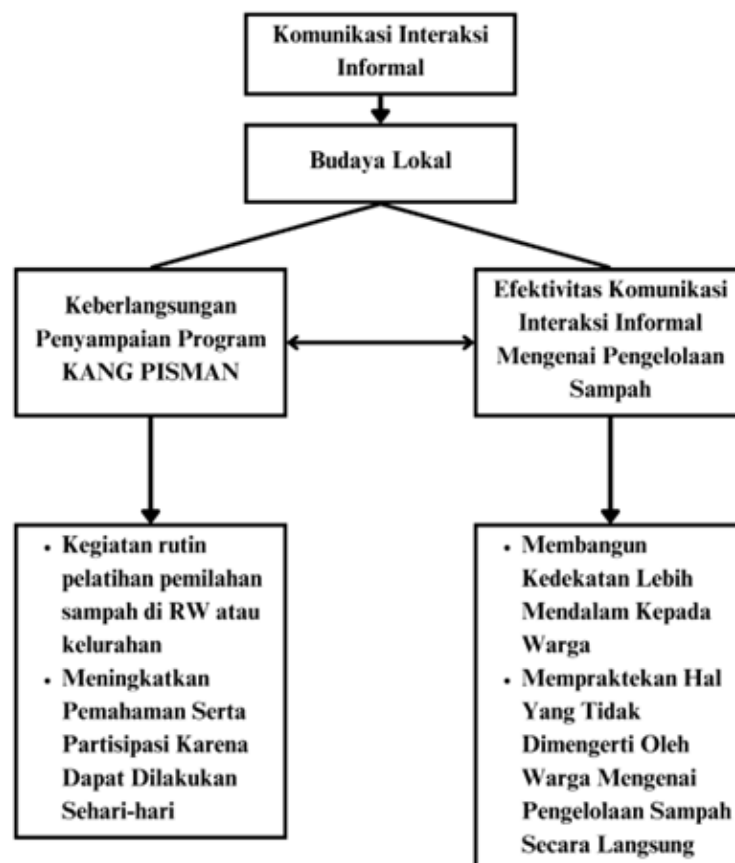
Budaya lokal memiliki pengaruh yang cukup besar mengenai efektivitas komunikasi dikarenakan komunikasi yang dilakukan dalam suatu komunitas tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai, norma dan kebiasaan yang sudah ada di warga tersebut. Budaya lokal mempengaruhi efektivitas komunikasi dengan menerapkan gaya komunikasi yang cenderung langsung, dimana pesan yang disampaikan secara singkat, padat dan jelas, budaya lokal juga memanfaatkan penggunaan bahasa lokal, dikarenakan dengan hal tersebut warga lebih mudah untuk dipengaruhi ketika bahasa yang digunakan sesuai dengan bahasa yang mereka gunakan sehari-hari. Untuk memastikan efektivitas komunikasi tetap terjaga kader KANG PISMAN perlu menyesuaikan bahasa dan gaya komunikasi yang sederhana, sehingga warga tidak akan kebingungan, selain itu kader harus mempraktekan langsung teknik pengelolaan sampah yang benar sehingga warga dapat meniru dengan baik dan cepat. Pendekatan yang dilakukan oleh kader KANG PISMAN juga harus memperhatikan pentingnya komunikasi dua arah yang memungkinkan warga untuk berdiskusi dan bertanya secara langsung kepada kader.

Menurut (Herbert Blumer, 1969) symbolic interactionism sees meanings as social product, as creations that are formed in and through the defining activities of people as they interact. Yang berarti memandang makna sebagai produk sosial, yaitu sebagai ciptaan yang terbentuk dalam dan melalui aktivitas penentuan yang dilakukan oleh orang-orang saat mereka berinteraksi. Dalam melakukan interaksi mampu dibagi menjadi dua jenis yaitu formal dan juga informal. Teknik komunikasi informal merujuk pada metode dan juga strategi yang digunakan dalam situasi komunikasi yang tidak resmi dan lebih santai. Berdasarkan dengan wawancara serta observasi yang telah peneliti lakukan pada kader KANG PISMAN juga warga dari Kelurahan Cipadung Kidul RW 05 di benarkan bahwa budaya lokal mampu mempengaruhi efektivitas komunikasi dengan menggunakan teknik komunikasi interaksi informal.

Keberlangsungan penyampaian program KANG PISMAN menyangkut kepada komunikasi interaksi informal dan budaya, penyampaian ini mengenai program KANG PISMAN yang bisa dilakukan dimana saja kapan saja karena bersifat informal dan meningkatkan pemahaman serta

meningkatkan partisipasi karena dapat dilakukan sehari-hari berbeda dengan informal. Hal tersebut dapat membuat efektivitas komunikasi lebih relevan. Kemudian pada temuan penelitian peneliti menemukan alasan mengapa penggunaan teknik interaksi informal mampu untuk mengajak warga dalam pengelolaan sampah. Dengan kelebihan teknik komunikasi interaksi informal seperti melakukan diskusi santai dilingkungan sehari-hari yang mengikuti budaya lokal dari warga setempat sehingga mampu meningkatkan partisipasi warga terhadap pengelolaan sampah karena penyampaian pesan mampu diterima secara efektif oleh warga. Kedua Kader KANG PISMAN mengakui dengan adanya teknik komunikasi interaksi yang dilakukan secara informal mampu efektif dalam menyampaikan sebuah pesan selain kedua kader, hal ini juga dikuatkan dengan salah satu warga yang merasakan bahwa dengan teknik komunikasi interaksi yang dilakukan dengan informal cenderung lebih mudah untuk diterima dan dipahami oleh warga dengan sangat cepat.

Teknik komunikasi interaksi informal ini yang terus diupayakan oleh kader KANG PISMAN dengan harapan bahwa terus menerus mampu membantu keberlangsungan penyampaian program ini, melalui pendekatan secara mendalam kepada warga dan melakukan interaksi dengan warga menggunakan cara yang lebih santai. Agar mampu membangun chemistry antara kader KANG PISMAN dengan warga dalam jangka waktu yang panjang dan progres yang pasti terkait dengan kurangi, pisahkan dan manfaatkan sampah.



Gambar 4. Komunikasi Interaksi Informasi

D. Kesimpulan

Proses komunikasi yang dilakukan oleh Kader KANG PISMAN dalam menyampaikan pesan mengenai pengelolaan sampah di Kelurahan Cipadung Kidul RW 05 telah dilakukan secara sistematis dan efektif. Proses ini dimulai dengan merancang elemen-elemen penting dari pesan, seperti kejelasan dan kemasan pesan, yang bertujuan agar audiens dapat memahami dan merespon dengan baik. Kader KANG PISMAN juga menekankan pentingnya pesan utama, yang disampaikan dengan unsur emosional untuk memotivasi warga dan meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan. Kader KANG PISMAN telah menerapkan gaya komunikasi yang efektif dan efisien dalam menyampaikan program pengelolaan sampah di Kelurahan Cipadung Kidul RW 05. Mereka menyesuaikan gaya komunikasi

berdasarkan kelompok usia, menggunakan pendekatan interaktif untuk anak-anak dan gaya yang ramah serta personal untuk orang dewasa, sehingga pesan lebih mudah dipahami. KANG PISMAN memegang peran penting sebagai penyebar informasi dan edukator dalam program pengelolaan sampah. Untuk menjalankan peran ini dengan efektif, kader harus memiliki pengalaman dan keahlian khusus. Pengalaman kader membantu membangun kredibilitas, mengatasi hambatan, dan memberikan solusi yang tepat bagi warga. Sementara itu, keahlian dalam komunikasi persuasif dan konsistensi dalam menyampaikan pesan memastikan warga termotivasi untuk berpartisipasi dan menerapkan pengelolaan sampah dengan baik. Dengan pengalaman dan keahlian tersebut, kader KANG PISMAN mampu menjadi penggerak perubahan dalam komunitas secara efektif. Kader KANG PISMAN mengandalkan komunikasi informal untuk membangun hubungan jangka panjang dengan warga, yang mendukung keberhasilan program pengelolaan sampah. Salah satunya dengan memanfaatkan budaya lokal. Budaya lokal memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas komunikasi dalam program pengelolaan sampah yang dilakukan oleh kader KANG PISMAN. Penyesuaian gaya komunikasi, penggunaan bahasa lokal, serta pendekatan yang sederhana dan langsung membuat pesan lebih mudah diterima oleh warga. Teknik komunikasi interaksi informal, seperti diskusi santai dan pendekatan dua arah, juga terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi warga karena pesan dapat dipahami dengan cepat dan lebih alami.

Ucapan Terimakasih

Dengan kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, serta seluruh sahabat penulis yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam proses penyelesaian penelitian ini. Ibu Nova Yulianti, S.Sos., M.I.Kom. selaku pembimbing skripsi penulis. Seluruh dosen beserta staff pengajar Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung atas semua dedikasi dalam mendidik dan memberikan bekal dengan ilmu yang berguna.

Daftar Pustaka

- Ali, N. (2020). *Teori komunikasi interpersonal*. Kencana.
- Annas, A. (2017). *Interaksi pengambilan keputusan dan evaluasi kebijakan*. Celebis Media Perkasa.
- Chaplin. (2011). *Kamus lengkap psikologi*. Raja Grafindo Persada.
- Dani, N. S., Novita, L., Yermias, Apriani, Asnah, & Titi, R. (2022). *Buku ajar metodologi penelitian*. Feniks Muda Sejahtera.
- Darajat, N. Z., & Yulianti, N. (2024). Pengelolaan Media Sosial Instagram dalam Gerakan Aksi Kemanusiaan dan Pendidikan. *Jurnal Riset Public Relations*, 4(1), 65–70. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v4i1.3898>
- Faustyna. (2023). *Metode penelitian kualitatif komunikasi (Teori dan praktik)*. Umsu Press.
- Gunarso, S., Ramadhanita, F. F., & Fuadi, M. H. (2024). *Buku ajar teori komunikasi*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Indriani Putri Amadea, & Hernawati, R. (2023). Hubungan Marketing Public Relations dengan Brand Awareness. *Bandung Conference Series: Public Relations*, 3(1), 69–76. <https://doi.org/10.29313/bcspr.v3i1.5927>
- Komala, & Lukiati. (2019). *Ilmu komunikasi: Perspektif, proses, dan konteks*. Widya Padjajaran.
- Manurung, E. H. (2019). *Motivasi warga untuk hidup sehat dan pemanfaatan teknologi berbasis daring menuju desa wisata*. Penerbit Widina.
- Salim, A. (2020). *Komunikasi pendidikan* (1st ed., Vol. 1).

Supriatna, J. (2021). *Pengelolaan lingkungan berkelanjutan* (1st ed., Vol. 1).

Zuhdi, A. H., & Umar, T. M. (2024). Hubungan antara Citra Merek Universitas Al-Azhar Mesir dengan Minat Santri Melanjutkan Studi. *Jurnal Riset Public Relations*, 4(1), 31–38. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v4i1.3764>